

PEDOMAN TEKNIS

"INOVASI SUKO SEKOTENG " (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota)

**PRODUK INOVASI
SMP NEGERI 1 TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2023**



**SMP NEGERI 1 TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat sehingga kami dapat menyelesaikan Pedoman Teknis Inovasi yang berjudul “SUKOSEKOTENG” (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota) ini dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan Pedoman Teknis ini adalah untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan Inovasi “SUKOSEKOTENG” (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota), bentuk dan metode kegiatan, dasar hukum dan sumber pembiayaannya.

Pedoman Teknis ini diharapkan dapat memudahkan proses pelayanan sekolah dalam mendapatkan memberikan solusi terbaik untuk permasalahan sampah organik di SMPN 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Demikian Pedoman Teknis ini disusun, jika terjadi kekurangan akan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Petunjuk Teknis Inovasi Pelayanan Publik “SUKOSEKOTENG” (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota) kami ucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, Oktober 2023

Kepala Sekolah

Dra. Neni Martini

NIP 19680323 199702 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI.....ii

A. Latar Belakang..... 1

B. Landasan Kebijakan 1

C. Desain Alur Pelaksanaan Inovasi 2

D. Tahapan Pelaksanaan Inovasi 2

E. Jenis Kegiatan Inovasi 2

F. Monitoring dan Evaluasi 3

G. Penutup 3

INOVASI “ TIMPAS” (TIM PATROLI SAMPAH) PRODUK INOVASI PELAYANAN PUBLIK PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2021

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan sekolah yang terjaga kebersihannya memberikan dampak positif terhadap kesehatan siswa serta meningkatkan semangat belajar sehingga tercipta sekolah yang nyaman, aman dan asri yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendasari pentingnya pendidikan dan lingkungan yang mendukungnya, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan untuk aspek keamanan. Selain itu, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) menjadi dasar untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan sehat. Sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak terpisahkan tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga bisa menjadi sumber penyakit yang dapat membahayakan kesehatan warga sekolah. Tempat sampah yang bau dan berkerak karena sampah-sampah organik yang tidak terpisahkan dengan sampah anorganik perlu ada perlakuan khusus untuk melakukan pengelolaan sampah lebih cermat lagi.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan dengan serius. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga dapat memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan baik kepada siswa, salah satunya adalah melalui edukasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Dengan adanya program daur ulang dan pengurangan sampah plastik, siswa dapat belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar dilingkungan masyarakat. Jenis sampah di sekolah, meliputi sampah kering (kertas, plastik) yang biasa disebut dengan sampah organik dan sampah basah (sisa makanan) atau sampah organik, jika sampah-sampah ini tercampur menjadi satu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, risiko kesehatan, serta mengganggu kenyamanan dan proses belajar mengajar. Apalagi jika sekolah ini berada di tengah kota yang memiliki keterbatasan lahan seperti sekolah kami SMPN 1 Tanjung selor sehingga hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan salah satunya yang paling mencolok adalah bau tak sedap dan risiko kesehatan. Sampah yang dibiarkan menumpuk bisa mengundang berbagai hama, seperti lalat dan tikus, yang dapat menyebarkan penyakit.

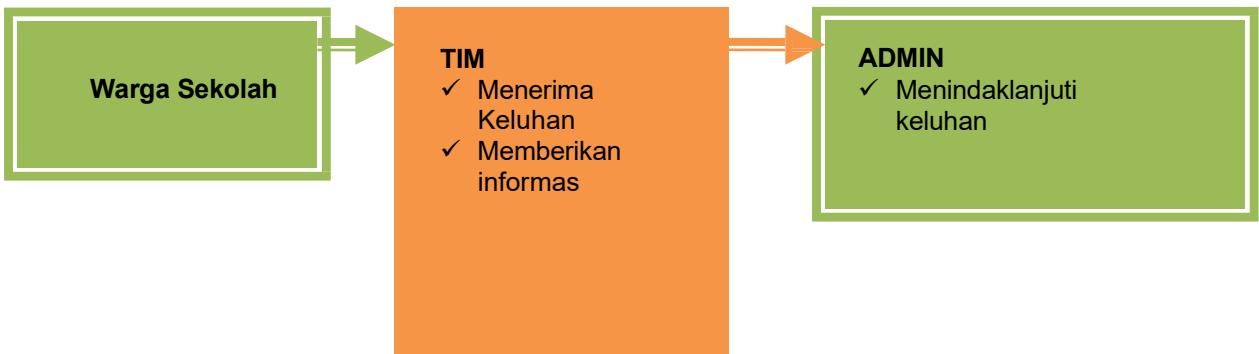
Pemilahan sampah yang belum optimal salah satu penyebabnya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pemilahan sampah, ketiadaan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi, serta kurangnya edukasi praktis yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dan penerapan ekonomi sirkular di sekolah. Sehingga perlu mengurai semua permasalahan itu menjadi solusi cerdas bagi sekolah tengah kota dengan memberikan fasilitas SUKO SEKOTENG (

Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota) menambah fasilitas dan infrastruktur ini dapat menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan baru bagi warga sekolah sehingga permasalahan sampah bau dan menumpuk dapat teratasi dengan baik. Tidak hanya itu hasil dari sumur kompos pun dapat memberikan manfaat lebih banyak dengan menghasilkan tanah-tanah yang dapat diolah kembali untuk menanam tanaman dilingkungan sekolah. Seperti halnya yang menjadi tujuan pembangunan Bulungan dengan local isu strategis yang salah satunya yaitu perbaikan sistem pengelolaan sampah dan peningkatan kapasitas mitigasi bencana di tingkat lokal untuk mengatasi persoalan ekologis.

B. LANDASAN KEBIJAKAN

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) menjadi dasar untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan sehat
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan untuk aspek keamanan

C. DESAIN ALUR PELAKSANAAN INOVASI



D. TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI

Kegiatan Inovasi SUKO SEKOTENG (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota) dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perancangan Inovasi

- Mengidentifikasi masalah sampah di sekolah
- Mengidentifikasi pemicu bau tak sedap dari sampah sekolah
- Merancang formula dan metode pembuatan sumur kompos
- Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, termasuk cangkul, linggis dll
- Mensosialisasikan cara pemilahan sampah

2. Tahap Uji Coba dan Penerapan

- Melakukan penerapan pemilahan sampah di sekolah oleh seluruh warga sekolah
- Mengukur tingkat efektivitas pemilahan sampah sekolah

- Memonitor respon siswa terhadap pembiasaan baru dengan memilah sampah

3. Tahap Evaluasi dan Perbaikan Inovasi

- Melakukan evaluasi untuk mengukur seberapa efektif inovasi ini dalam mengurangi sampah dan pencemaran lingkungan sekolah salah satunya adalah bau tak sedap yang ditimbulkan oleh sampah yang tercampur.
- Melakukan perbaikan tutup sumur kompos

E. JENIS KEGIATAN INOVASI

Adapun jenis kegiatan dalam inovasi SUKO SEKOTENG (Sumur Kompos Solusi Sekolah Tengah Kota) adalah pelayanan penanganan persampahan baik melalui laporan masyarakat maupun kegiatan rutin TIMPAS (Tim Patroli Sampah)

F. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan setiap bulan berjalan kegiatan oleh Tim Inovasi “TIMPAS” (Tim Patroli Sampah) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir yang telah ditetapkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

G. PENUTUP

Demikian petunjuk teknis Inovasi “TIMPAS” (Tim Patroli Sampah) sebagai Inovasi Pelayanan Publik pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir ini disusun sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan petunjuk teknis ini diucapkan terima kasih.

Tembilahan, Februari 2021

Kepala Dinas
Lingkungan Hidup dan Kebersihan
Kabupaten Indragiri Hilir,



ILLYANTO, MT

Pembina Utama Muda

NIP.19650101 199303 014